

PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU

Irfan Fajrul Falah

TK Al Ikhlas Desa Puncak Cileleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Email: Irfan_fajrul@upmk.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan yang serba teknologi seperti sekarang ini. Oleh karena itu memperkenalkan bahasa Inggris harus dimulai sedini mungkin agar kesempatan yang dimiliki khususnya oleh anak akan semakin besar dalam menguasai bahasa Inggris tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru TK atau PAUD adalah dengan memperkenalkan bahasa Inggris terutama kosakata melalui lagu. Selain sebagai media lagu juga menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dari hasil penelitian yang didapat, lagu memiliki tingkat efektifitas yang tinggi yang dapat dipakai dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada anak.

Kata kunci: kosakata bahasa inggris, lagu

Abstract

English is a necessity in the life of all technology as it is today. Therefore introducing English must be started as early as possible so that the opportunities that are specifically owned by children will be greater in mastering the English language. One effort that can be done by kindergarten or early childhood teachers is to introduce English, especially vocabulary through songs. Aside from being a media song, it is also an alternative that can be used by teachers to create fun learning. From the results of the research obtained, the song has a high level of effectiveness that can be used in the introduction of English vocabulary to children.

Keywords: English vocabulary, songs

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, bahasa Inggris hanya menjadi bahasa asing di negara kita. Namun pada kenyataannya, bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar di era yang serba teknologi seperti sekarang ini dan yang paling penting kita sebagai warga negara yang baik sudah barang tentu memiliki kewajiban untuk senantiasa membangun dan memajukan negeri ini melalui pendidikan yang mana dalam pendidikan tersebut kita dituntut untuk menguasai bahasa Inggris agar dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Pengenalan bahasa Inggris perlu diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak kita. Hal ini dikarenakan anak-anak (*young learner*) memiliki tingkat fleksibilitas otak yang sangat baik. Senada dengan Brewster (2003) bahwa usia yang tepat untuk mengajarkan *vocabulary* adalah pada usia anak-anak. Kita dapat mengajarkan kosa-kata yang sesuai dengan usia perkembangan mereka. Mereka akan senantiasa mengingat apa yang diperkenalkan kepada mereka dan sudah barang tentu berbeda dengan usia dewasa yang sudah terkontaminasi banyak pemikiran dalam *memory* otak.

Salah satu aspek bahasa Inggris yang relevan untuk diperkenalkan kepada anak-

anak khususnya di TK ataupun PAUD adalah kosa-kata (*vocabulary*). Tentunya hal ini sangat penting dan menjadi dasar seseorang dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2012) bahwa semakin banyak kosa-kata yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kesempatan mereka untuk berbahasa. Dengan kata lain, ketika kita memperkenalkan kosa-kata bahasa Inggris kepada anak-anak, secara tidak langsung kita menjembatani mereka untuk terampil berbicara bahasa Inggris.

Pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di TK atau PAUD tentu tidak semudah seperti yang dibayangkan. Dibutuhkan proses yang cukup panjang serta keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru akan berhadapan dengan individu-individu yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang, tentunya hal tersebut bukan pekerjaan yang sederhana. Selain harus memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, guru juga senantiasa harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa jenuh.

Kenyataan lain yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah masih minimnya sumber daya manusia yang

benar-benar memiliki kompetensi bahasa Inggris yang dibutuhkan. Banyak diantara mereka yang mengajarkan bahasa Inggris tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Tentu ini menjadi sebuah kendala tersendiri, dimana pada pelaksanaannya bahasa Inggris yang diperkenalkan kepada anak sebatas pengenalan ala kadarnya.

Banyak strategi ataupun metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak. Salah satunya adalah melalui lagu berbahasa Inggris. Alfaridi dalam Shopiya (2013) menyatakan bahwa lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan. Hal ini dikarenakan lagu tidak memiliki batas waktu dalam penggunaannya. Anak-anak dengan sesuka hati, baik didalam atau diluar kelas dapat menyanyikanya kembali. Secara alami mereka bersentuhan secara cepat dengan bahasa Inggris dan menikmati proses ini. Tentu ini sejalan dengan Brown (2000) yang mengemukakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran bahasa Inggris itu adalah *automaticity*. Artinya dengan bernyanyi lagu berbahasa Inggris, siswa secara otomatis belajar berbahasa baik itu mendengarkan (*listening*) atau berbicara (*speaking*) dan sudah barang tentu ada

kosa kata (*vocabulary*) yang diucapkan. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris khususnya pengenalan vocabulary dapat dilakukan melalui lagu berbahasa Inggris.

Lagu atau nyanyian merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari dunia anak. Tujuan diciptakanya lagu tidak hanya untuk dinikmati oleh pendengar. Suyatno (2010) mengungkapkan selain untuk didengar lagu juga dapat dipergunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu ini menjadi sebuah alternatif yang dapat dimaksimalkan oleh guru dalam mengajarkan bahasa kepada anak. Adapun ciri-ciri lagu yang diciptakan untuk pembelajaran anak-anak menurut Suyanto (2010) adalah sebagai berikut: 1) Berisi kata, frase atau kalimat dengan tema tertentu. 2) Unsur bahasa diulang-ulang. 3) Umumnya nyanyian yang memiliki konteks sehingga mudah dihafal. 4) Lagu dinyanyikan dengan gerakan-gerakan anggota badan (*action songs*). 5) Lagu bisa dinyanyikan oleh anak diluar kelas. 6) Bernada gembira.

Pada tahap perkembangan bahasa anak, lagu memiliki banyak kegunaan. Salah satunya menurut Millington (2011) dalam memperkenalkan bahasa Inggris di

dalam kelas lagu merupakan sesuatu yang fleksibel. Penggunaan lagu dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mendengar dan juga *pronunciation* (pelafalan) mereka yang mana hal tersebut juga secara otomatis akan membantu kemampuan berbicara yang mereka miliki. Diluar itu, lagu sangat berperan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan yang mana situasi tersebut seringkali tidak diperhatikan oleh guru. Padahal, dengan terciptanya suasana yang menarik dan juga menyenangkan siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pengenalan bahasa Inggris untuk anak tentu berbeda dengan orang dewasa, tidak semua keterampilan bahasa cocok dan dapat dikembangkan melalui lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Kelompok A

TK Al Ikhlas Desa Puncak Cileleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Adapun *design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test posttest* yang mana peneliti ingin melihat bagaimana efektifitas penggunaan lagu dilihat dari sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Kelompok A TK Al Ikhlas yang berjumlah 17 anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum proses pengenalan kosakata melalui lagu, untuk menentukan grade awal anak mengenai kosakata bahasa Inggris peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test atau tes awal yang nantinya akan dijadikan sebuah patokan dalam mengembangkan kemampuan kosakata (*vocabulary*) yang dimiliki.

Berikut adalah hasil yang didapat

Tabel 1. Hasil pre test dan post test

No	Nama Anak	Pre Test		Post Test	
		Kata	Kategori	Kata	Kategori
1	AN	2	☆	4	☆☆
2	AL	4	☆☆	7	☆☆☆
3	BC	2	☆	4	☆☆
4	CT	1	☆	4	☆☆
5	DD	0	☆	1	☆
6	DM	7	☆☆☆	9	☆☆☆☆
7	FR	2	☆	4	☆☆
8	GG	4	☆☆	6	☆☆☆

9	IF	2	☆	3	☆☆☆
10	IK	3	☆☆☆	9	☆☆☆☆☆☆☆☆
11	LL	1	☆☆	7	☆☆☆☆☆☆
12	MA	2	☆☆	4	☆☆☆☆
13	MD	4	☆☆☆☆	7	☆☆☆☆☆☆
14	RT	4	☆☆☆☆	5	☆☆☆☆☆☆
15	SS	4	☆☆☆☆	7	☆☆☆☆☆☆
16	ST	2	☆☆	4	☆☆☆☆
17	YR	1	☆☆	4	☆☆☆☆
Jumlah		45		89	

Keterangan :

Sangat Baik	: 8 – 10 Kata	☆☆☆☆☆☆☆☆
Baik	: 5 – 7 Kata	☆☆☆☆☆☆
Cukup	: 3 – 4 Kata	☆☆☆☆
Kurang	: 0 – 2 Kata	☆☆

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata kosakata yang mereka ketahui khususnya mengenai nama-nama binatang berada di *range* “cukup” atau berkisar 3-4 kata, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sudah memiliki potensi baik itu yang telah dikembangkan dari lingkungan keluarga (orang tua) ataupun dari proses yang diselenggarakan di TK. Menurut ketereangan dari guru di kelompok A TK Al Ikhlas proses pengenalan bahasa Inggris yang dilakukan hanya sebatas menggunakan gambar-gambar yang sudah tersedia di lingkungan kelas. Disamping itu latar belakang anak yang terbiasa menggunakan bahasa Sunda di lingkungan keluarga mereka membuat bahasa Inggris sulit berkembang

dikarenakan mayoritas orang tua dari mereka bekerja sebagai petani yang sudah barang tentu waktu untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris di rumah menjadi terbatas.

Dari data yang terlihat diatas, ada satu orang anak yang kemampuan kosakatanya lebih jika dibandingkan dengan teman-temannya. DM mendapatkan 3 bintang atau kemampuan kosakatanya ada di kisaran 5-7 kata “baik”. DM merupakan putri dari seorang guru di sekolah dasar yang kebetulan kemampuan bahasa Inggrisnya cukup karena pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Hal ini tentu menjadi salah satu bukti bahwa peran orang tua di rumah juga sangat penting dalam

memperkenalkan kosakata anak. Berbeda dengan teman-temannya yang mungkin tidak memiliki waktu bersama orang tua mereka dikarenakan orang tua mereka tidak memiliki latar belakang bahasa Inggris yang cukup dan juga dikarenakan faktor pekerjaan.

Pada prosesnya pembelajaran melalui lagu yang dilaksanakan di Kelompok A TK Al Ikhlas, peneliti menggunakan lagu yang sesuai dengan perkembangan usia mereka dan juga dikorelasikan dengan situasi yang sering mereka jumpai disekitar. Misalnya dalam sebuah kesempatan, peneliti memperdengarkan lagu tentang anggota tubuh "*part of body*" yang memang nada dari lagu tersebut diambil dari lagu berbahasa Indonesia yang liriknya diganti dengan kata-kata bahasa Inggris sesuai dengan tema atau kebutuhan. Hal ini digunakan untuk mempermudah proses penyampaian kosakata kepada anak, dengan harapan mereka juga dapat menyanyikannya kelak mereka berada di lingkungan masing-masing. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sophiya (2013) bahwa dalam memilih lagu perlu diperhatikan tingkat kesukaran dan juga kesesuaiannya dengan pembelajaran yang berlangsung.

Adapun alur yang digunakan oleh peneliti dalam memperkenalkan kosakata

bahasa Inggris melalui lagu adalah mempersiapkan lagu yang akan disampaikan pada saat pertemuan di kelas baik itu lagu orisinal ataupun lagu gubahan dari lagu berbahasa Indonesia yang di sadur (*selecting*).

Proses pemilihan lagu yang akan disampaikan merupakan sesuatu yang penting. Shopiya (2013) berpendapat bahwa lagu yang akan disampaikan perlu diperhatikan tingkat kesukaran dan juga kesesuaiannya dengan tingkat usia mereka. Peneliti menggunakan nada lagu "sayonara" yang liriknya di ubah menjadi nama-nama anggota tubuh. Seperti terlihat pada lirik lagu dibawah ini :

Head kepala, *ear* telinga

Hair rambut dan *mouth* mulut

Hand adalah tangan *finger* jari tangan

Itu semua jangan dilupakan

Teeth adalah gigi *cheek* adalah pipi

Itu semua pemberian ilahi

Dari penggunaan lagu tersebut diatas setidaknya anak-anak akan mendapat 10 vocabulary bahasa Inggris yang diperkenalkan. Tentu nyanyian tersebut juga harus diiringi dengan gerakan atau gesture supaya anak-anak juga dapat mengingat.

Guru terlebih dahulu mencontohkan lagu dengan cara menyanyikannya (*modeling*).

Dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki guru bukanlah suara yang bagus melainkan cara pengucapan (*pronunciation*) yang benar. Tentu pembelajaran menggunakan media lagu akan jauh lebih sempurna jika guru memiliki kemampuan bernyanyi yang baik, namun hal tersebut bukan menjadi patokan yang utama mengingat yang akan diperkenalkan kepada anak adalah kosakatanya. Dalam pengucapannya guru harus memberi contoh pengucapan yang benar karena akan menjadi model bagi siswa. Banyak sekali kekeliruan yang dilakukan oleh guru dalam pengucapan yang akhirnya ditiru oleh siswa sehingga menjadi sesuatu kurang tepat. Sebagai contoh untuk mengucapkan kata “*eleven*” dan “*elephant*”. Harus diperhatikan bahwa kedua kata tersebut tidak hanya memiliki penulisan yang berbeda tapi juga dari segi arti. Namun banyak siswa di kelas tiga yang mengucapkan dengan cara yang sama. Tentu hal-hal kecil tersebut harus menjadi perhatian dari guru mengingat kekeliruan seperti itu akan menjadi sesuatu yang kurang baik jika dibiarkan terus menerus.

Guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu (*guiding*).

Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan siswa menyanyikan lagu

yang sudah didengarkan. Selain untuk menghafalkan nada, akan terbangun pula aktifitas yang menarik bagi siswa. Dalam hal ini guru harus memilikiantisipasi agar kegiatan bernyanyi ini dapat diikuti oleh semua siswa, jangan sampai ada sebagian siswa yang bernyanyi sementara siswa yang lain hanya terdiam

Guru memberikan penjelasan mengenai *content* dari lagu (*aplicating*)

Tahap ini adalah tahapan yang paling penting dalam pembelajaran menggunakan lagu sebagai media untuk memperkenalkan kosakata. Dalam hal ini guru harus menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam lagu beserta artinya dan juga memberikan contoh kongkret dari vocab yang dijelaskan. Misalnya dalam lagu tersebut dibahas mengenai anggota tubuh “*part of body*” maka guru harus memberikan atau menunjukan benda tersebut baik melalui gambar ataupun *real thing*-nya. Selain itu guru juga harus menggunakannya kedalam sebuah kalimat agar siswa memahami konsep dari apa yang disampaikan. Hal ini sangat penting mengingat hapalan saja akan kurang maksimal apabila tidak dibarengi oleh penggunaan kata-kata tersebut kedalam bentuk kalimat.

Setelah dirasa cukup, guru bersama-sama menyanyikan kembali lagu yang tadi dibahas.

Untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan lagu dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris, peneliti menggunakan test berupa test oral seperti yang dilakukan ketika pre test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan tabel 1, kita dapat melihat Tabel 2. Hasil uji hipotesis

	t	df	Sig. (2-tailed)	One-Sample Test		
				Test Value = 0		
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Post test	9.966	16	.000	5.23529	4.1217	6.3489

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat kita lihat bahwa t hitung yang didapat adalah sebesar 9.96 lebih besar dari df 16 atau 1.74 pada t-tabel atau dengan kata lain t-hitung lebih besar dari t-table atau t-hitung > t-tabel yang juga dapat diartikan bahwa Ho ditolak. Dengan demikian dalam penelitian ini berarti penggunaan lagu sangat efektif untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris terhadap anak.

Namun penggunaan lagu yang dilakukan di TK Al Ikhlas serta merta dijadikan andalan secara terus menerus,

bahwa hampir semua siswa di TK Al Ikhlas mengalami peningkatan dalam hal penguasaan kosakata. Hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah bintang yang didapat berada pada range 5 – 7 kata “baik” terlebih hampir semua siswa dapat menambah kosakata yang mereka miliki dari hasil test sebelumnya atau jika di rata-rata dari hasil pre test sebesar 2,6 lebih kecil dari hasil post test sebesar 5,2. Sebagai pembuktian peneliti melakukan uji hipotesis sebagai berikut :

hal ini mengingat karakter atau media yang dibutuhkan oleh anak senantiasa berbeda. Anak DD misalnya, dia tidak mengalami peningkatan kosakata yang signifikan jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Selain anaknya yang cenderung pendiam dan juga pemalu, lagu juga bukan merupakan sesuatu yang disukai. Ketika ditanya mengenai hal apa yang dia sukai, DD menjawab bahwa dia senang mewarnai (gambar). Tentu kreatifitas guru yang tinggi sangat dituntut dalam hal pengenalan bahasa Inggris. Terlebih guru tidak bisa berpatokan kepada satu teknik

saja dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak khususnya dalam aspek kebahasaan.

SIMPULAN

Memperkenalkan bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing di negara kita bukanlah pekerjaan yang sederhana melainkan sesuatu yang harus dilakukan secara terus menerus. Ada berbagai metode ataupun media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak yang salah satunya adalah melalui lagu. Penggunaan lagu tersebut tidak hanya terbatas sebagai media untuk anak mengenal bahasa Inggris tetapi penggunaan lagu juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.
- Brown, H. D. (2000). *Teaching by Principles: Teaching Language to Young Learners*. Cambridge.
- Millington, NT. (2011). "Using Song Effectively to Teach English to Young Learner" *Language Education In Asia*, Vol 2 Issue 1 page 134-141
- Pulukadang, WT & Laiya, SW. (2010). "Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Kota Selatan Gorontalo"
- Shen, C. (2009). Using English songs: An enjoyable and effective approach to ELT" *English Language Teaching*, Vol 2 Issue 1, 88-94.
- Sophya IV. (2013). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini" *STAIN Kudus Vol I No I Juli-Desember 2013*.
- Suyatno, K. (2010). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, H G. (2012). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angakasa.